

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MUSEUM TOSAN AJI DI PURWOREJO

Astri Prihastuti^{1*}, M. Muqoffa², Tri Yuni Iswati³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret Surakarta¹

Email: prihastuti814@gmail.com*

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret Surakarta²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret Surakarta³

Abstract

Tosan Aji Museum in Purworejo is a built space in Purworejo Regency. It serves the purpose of keeping, preserving, and displaying the tosan aji, an umbrella term referring to any esteemed metal works which comprises of keris (the most renowned metal work), spear, sword, kudi, and menur for education and recreation purposes. The problem to be tackled during the design process is to accomplish the intents of exhibiting the tosan aji to the general public. The expressive designs focuses on the building's physical aspects (room, form and massing, facade, and interior) to show an intention or aim – presents on the visual level – in achieving the purposes of Tosan Aji Museum ini Purworejo.

Keywords: *Museum, Tosan Aji, Purworejo, expressive design.*

1. PENDAHULUAN

Museum Tosan Aji di Purworejo merupakan salah satu museum yang menyimpan dan memamerkan materi koleksi Tosan Aji. Museum Tosan Aji menyimpan sebanyak 1027 Tosan Aji dan 173 non Tosan Aji. Dengan jumlah koleksi tersebut, bangunan yang saat ini dijadikan museum sudah tidak memungkinkan lagi menambah materi koleksi. (Wuryanto, M. 2016)

Museum melaksanakan dua kegiatan sekaligus, yaitu kegiatan utama dan kegiatan penunjang agar fungsi dan tujuan museum dapat terlaksana, seperti adanya perpustakaan atau ruang baca, penerimaan pengunjung, kegiatan jual – beli souvenir, kantin, dan toilet. (Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012).

Kuntoro (2016) menambahkan bahwa mayoritas pengunjung merupakan pelajar, dari jenjang PAUD hingga SMA sederajat. Sosialisasi ke masyarakat gencar dilaksanakan guna mendongkrak jumlah kunjungan karena pada tahun 2015 jumlah pengunjung hanya mampu mencapai target yaitu di angka 850.

Kegiatan lain seperti acara yang akan diadakan di museum dapat mendukung daya tarik museum, seperti seminar, diskusi, maupun proyek dokumenter yang dapat diperlihatkan kepada pengunjung.

Bupati Purworejo mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 180.18/135 tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Perencanaan Pembangunan Pusat Kegiatan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Keolahragaan Kabupaten Purworejo, yang membahas tentang Rencana Pembangunan Gedung Museum Baru di kompleks Monumen Jendera Urip Sumoharjo *ringroad* Selatan Desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah.

Visi museum adalah menunjukkan Tosan Aji yang di dalamnya terdapat keris sebagai benda cagar budaya yang harus dilestarikan, (Kuntoro, 2016). Museum Tosan Aji Purworejo harus dapat memberikan suatu wadah kegiatan penyimpanan, perawatan, penyajian, dan pelestarian koleksi Tosan Aji yang dimiliki Purworejo dengan tanpa melupakan bahwa museum tersebut

merupakan tempat pendidikan dan dapat menjadi sarana hiburan bagi masyarakat. Untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan desain ekspresif untuk membantu merealisasikan visi tersebut. Desain yang ekspresif memiliki fokus ke tiga elemen fisik yaitu ruangan, bentuk dan tata massa, serta tampilan, yaitu fasad dan interior untuk mengeskpresikan suatu maksud atau tujuan yang dimunculkan pada bangunan.

2. METODE

Secara umum untuk medapatkan konsep perencanaan dan konsep perancangan Museum Tosan Aji di Purworeo menggunakan 2 metode yaitu metode perencanaan dan metode perancangan.

Perencanaan dimulai dengan definisi tentang Museum dan Tosan Aji yaitu Museum Tosan Aji di Purworejo sebagai wadah menyimpan, merawat, memamerkan, melestarikan Tosan Aji Museum Tosan Aji di Purworejo sebagai wadah menyimpan, merawat, memamerkan, melestarikan Tosan Aji. Selanjutnya mendefinisikan kembali permasalahan dan persoalan desain yaitu mengenai ruangan, tampilan (fasad dan interior), dan bentuk tata massa bangunan didalam kawasan monumen Jenderal Urip Sumoharjo.

Metode Perancangan meliputi proses mendapatkan data dan informasi dan kajian pustaka desain ekspresif yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan. Setelah analisis dilakukan ditentukan kriteria desain yang kemudian dari kriteria tersebut terbentuk konsep desain Museum Tosan Aji di Purworejo. Konsep desain ditransformasi untuk menjadi desain Museum Tosan Aji di Purworejo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis perencanaan dan perancangan Museum Tosan Aji di Purworejo dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Museum Tosan Aji di Purworejo. Analisis yang dilakukan untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan museum Tosan Aji di Purworejo yang ekspresif sebagai wadah kegiatan menyimpan, merawat, memamerkan, dan melestarikan Tosan Aji.

Perencanaan Museum Tosan Aji di Purworejo diawali dengan penentuan poin-poin analisis yang menjadi acuan dalam perencanaan dari Museum Tosan Aji di Purworejo, yaitu

ruangan, bentuk dan tata masa bangunan, serta tampilan.

Kenyamanan ruang pada bangunan Museum Tosan Aji menjadi prioritas sebagai bangunan publik. Tata massa bangunan berorientasi pada lahan yaitu, kompleks Monumen Jenderal Urip Sumoharjo. Sedangkan bentuk massa mengikuti ruangan dan pola tata massa. Serta perencanaan tampilan dan interior bangunan menggunakan unsur Tosan Aji. Penggunaan unsur Tosan Aji dibatasi hanya pada simbol dan karakter yang mengarah ke Tosan Aji, bukan Tosan Aji itu sendiri.

Pertimbangan dan kriteria analisis ruangan ditujukan untuk mendapatkan macam kebutuhan ruang yang sesuai dengan karakter kegiatan, mendapatkan besaran ruang yang sesuai dengan kapasitas serta standar, dan mendapatkan pola-pola kegiatan serta pengelompokan kegiatan yang akan menjadi acuan dalam menata ruang dan massa.

Ruang penyimpanan koleksi berfungsi untuk menyimpan materi koleksi ketika tidak sedang digunakan, materi koleksi yang dimaksud adalah koleksi yang sudah diperiksa, diinventarisasi, dan dibersihkan. Kapasitas penyimpanan koleksi yaitu sebesar 75% dari materi koleksi seluruhnya. Karena sebanyak 25% dari keseluruhan koleksi yang dipamerkan.

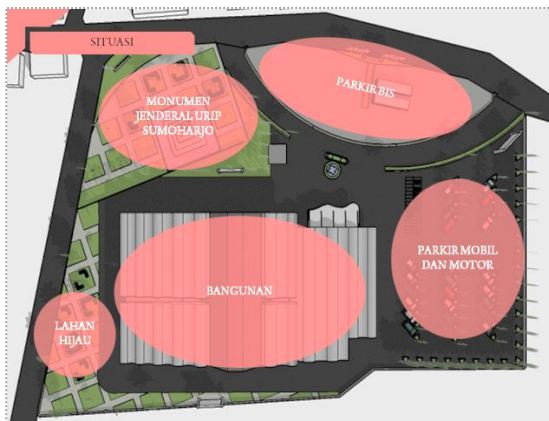
Terdapat 7 ruang pameran di Museum Tosan Aji, yaitu Ruang Pengenalan Tosan Aji, Ruang Besalen (cara pembuatan), Ruang Dapur Pamor Warangka, Ruang Aneka Hias, Ruang Tangguh, Ruang Koleksi Non-Tosan Aji, dan *Workshop*.

Tabel 1. Jenis dan Kegiatan

Kelompok Ruang	Jenis Kegiatan	Pengguna
Ruang Luar (parkir dan taman)	Publik	Pengunjung Pengelola
Ruang Pameran	Publik	Pengunjung Pengelola
Ruang Pelayanan Publik	Publik	Pengunjung Pengelola
Ruang Teknis	Privat	Pengelola
Ruang Servis	Privat	Pengelola

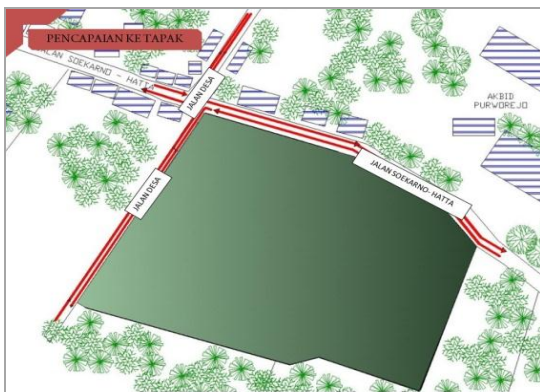
Penentuan bentuk dan tata massa Bangunan untuk menghasilkan bentuk dasar dan pola massa bangunan sehingga bangunan Museum dapat menjadi desain yang terpadu dengan tapak yang didalamnya terdapat Monumen (patung) Jenderal Urip Sumoharjo. Bentuk persegi digunakan sebagai pertimbangan akan efisiensi fungsi dan ruangan di dalam museum. Pola gubahan massa yang digunakan adalah

pola linier dengan alasan untuk mengarahkan orang untuk melihat ke monumen Jenderal Urip Sumoharjo.



Gambar 1. Pola Tata Massa Museum Tosan Aji

Sedangkan analisis tapak dilakukan untuk mengetahui respon bangunan Museum Tosan Aji terhadap tapak yang akan dibangun. Pencapaian ke tapak terpilih yaitu pintu masuk sebelah utara di jalan Soekarno - Hatta dengan pertimbangan memudahkan pengunjung memasuki tapak dari jalan Soekarno-Hatta yang merupakan jalan provinsi dan jalan besar satu-satunya menuju ke tapak.



Gambar 2. Pencapaian ke Tapak Museum Tosan Aji

Penentuan orientasi fasad bangunan dengan pertimbangan letak *point of view* agar terlihat jelas oleh pengguna, sebagai tanda *Main Entrance*, dan arah pandang pengunjung untuk mendapatkan view yang bagus. (lihat gambar 3)



Gambar 3. Orientasi Bangunan Menghadap ke ME

Analisis klimatologis untuk menentukan respon bangunan terhadap iklim yaitu matahari dan angin dengan kriteria mengoptimalkan kualitas sinar matahari dan angin yang berpotensi sebagai pecahayaan dan penghawaan alami dan menghasilkan respon desain yang tepat terhadap kondisi sinar matahari dan kualitas angin.

Hasil analisis adalah massa bangunan semakin tinggi ke barat sebagai upaya pemaksimalan cahaya matahari pagi, barrier di sebelah barat untuk penghalang sinar matahari, serta pemaksimalan bukaan pada sisi timur untuk memaksimalkan pencahayaan alami.

Sedangkan analisis tampilan bangunan membahas tentang tampilan luar (fasad) dan tampilan dalam (interior). Baik fasad maupun interior mengadopsi dari karakteristik Tosan Aji untuk lebih menekankan pesan bahwa materi koleksi museum adalah Tosan Aji.

Tampilan bangunan adalah material pada fasad berwarna putih cokelat dan hitam menggunakan material panel dan kayu. Material dibentuk menjadi ukiran yang digunakan sebagai *secondary skin* sebagai bentuk respon terhadap klimatologis matahari tapak.

Untuk nuansa interior ruang pameran, penggunaan material kayu, logam/besi, warna hitam, cokelat, dan putih diterapkan, hal ini sebagai pengaplikasian karakter Tosan Aji terhadap interior ruang bangunan. Sedangkan dalam penyajian, materi koleksi diletakkan dengan cara yang pertama menggunakan meja. Koleksi diletakkan secara mendatar. Pengunjung dapat melihat koleksi yang diletakkan di atas meja yang ditata dalam ruang pameran. Ukuran meja (0,6 x 2,5) m berdasarkan asumsi terhadap ukuran rata-rata koleksi dengan ketinggian yang bervariasi mulai dari 0,6 m, 1 m, dan 1,2 m. Variasi ketinggian ditujukan agar pengunjung tidak merasa bosan.

Kemudian, yang kedua menggunakan vitrin. Materi koleksi diletakkan di dalam vitrin kaca untuk menonjolkan detail koleksi. Terakhir yang ketiga menggunakan bingkai di dinding. Selain diletakkan di meja dan vitrin, koleksi diletakkan dalam sebuah bingkai dan dipajang di dinding. Selain untuk kerapihan, peletakan di dinding merupakan variasi pameran agar pengunjung tidak bosan. Materi koleksi yang dipasang dalam bingkai merupakan materi koleksi yang ringan.

4. KESIMPULAN

Museum Tosan Aji di Purworejo digunakan sebagai wadah untuk menyimpan, merawat, dan menyajikan Tosan Aji yaitu sejenis benda dari logam besi yang mendapat tempat terhormat (yang dihargai) oleh masyarakat, di antaranya berupa keris (paling dikenal masyarakat), tombak, pedang, kudi, dan menur untuk tujuan pendidikan dan rekreasi.

Desain yang ekspresif memiliki fokus kepada elemen fisik yaitu ruangan, bentuk dan tata massa, dan tampilan (fasad dan interior) untuk menunjukkan suatu maksud dan tujuan yang dimunculkan pada bangunan. Desain ekspresif muncul pada bangunan dengan menerapkan karakter Tosan Aji yaitu elemen material, bentuk dan warna Tosan Aji, penggunaan material kayu dan besi, penerapan bentuk *luk* pada atap bangunan, serta penggunaan warna hitam, putih dan cokelat.

REFERENSI

- Budhianto, A.2014. "Desain Ekspresif pada Terminal Bus Induk Tipe A di Kabupaten Klaten". UAJY (pdf)
- Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. "Pedoman Museum Indonesia".
- Keputusan Bupati Purworejo Nomor 180.18/135 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Perencanaan Pembangunan Pusat Kegiatan Kebudayaan, Kepemudaan, dan Keolahragaan Purworejo
- Kuntoro, Wahyu., 2016, Wawancara tentang koleksi dan penanganan koleksi Museum Tosan Aji. Purworejo
- Neufert, Ernest. 2000. "Architect's Data Third Edition". Blackwell Science. New Jersey.
- Wirahadidarsana dan Pusposukadga. 1985. "Mengenal Kerajinan Tradisi Pembuatan Keris".

Wuryanto, M. 2016. Aspirasi Pembangunan Museum Modern Tosan Aji. 18 Februari 2016. (Salinan)

Lampiran 1

PENERAPAN ELEMEN



WARNA MATERIAL

PENERAPAN WARNA DAN MATERIAL PADA SECONDARY SKIN

PENERAPAN WARNA FASAD

FASAD BANGUNAN



PENERAPAN WARNA DINDING DAN MATERIAL LIST LAMPU

INTERIOR BANGUNAN

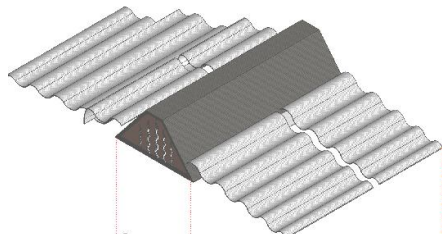
WARNA DAN MATERIAL FURNITURE



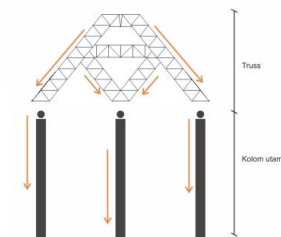
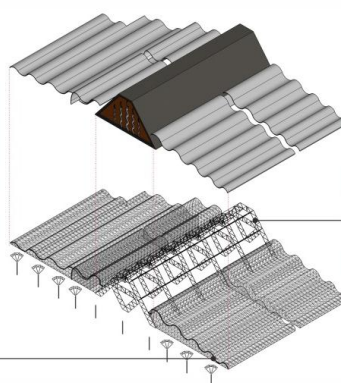
PENERAPAN BENTUK



DIAMBIL DARI BENTUK LENGKUNG LUK DITERAPKAN PADA BENTUK ATAP



Detail struktur



Pada bagian penopang atap pada bangunan sayap kanan dan kiri menggunakan struktur truss. Struktur truss memiliki anggota balok baja dan besi, yaitu balok atap. Gaya tersebut dialirkan melalui struktur truss lalu diteruskan ke kolom penunjang.

— Arah gaya



Lampiran 2

Keterpaduan desain antara Museum Tosan Aji dan Patung Monumen Jenderal Urip Sumoharjo.



Pengunjung dapat melihat dalam satu arah antara Museum Tosan Aji dan Monumen Jenderal Urip Sumoharjo merupakan keterpaduan desain antar kedua objek di dalam tapak.